

## Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswi SMK Regenerasi Tateli tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Fitriya Adam\*, Grace D. Kandou\*, Windy M.V. Wariki\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Kanker payudara disebut juga *carcinoma mammae* adalah suatu jenis kanker yang tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia, Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Regenerasi Tateli pada bulan November 2021 – Januari 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang berjumlah 60 responden. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur Kuesioner, dan metode yang digunakan mengisi kuesioner (pretest), penyuluhan, mengisi kuesioner (posttest) dengan jumlah 24 macam pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan angka pengetahuan dalam kategori tinggi yang awalnya 30,9% meningkat menjadi 100% setelah dilakukannya penyuluhan dengan hasil uji *T – test* (0,000). Di harapkan bagi peserta didik wanita kelas X, XI dan XII SMK Regenerasi Tateli terus di tingkatkan dan di peraktekan agar terhindar dari kanker payudara.

**Kata Kunci:** Kanker Payudara

### ABSTRACT

Breast cancer also called *carcinoma mammae* is a type of cancer that grows in the mammary glands, fat tissue, and in the connective tissue of the breast. Breast cancer is one of the most common types of cancer in Indonesia. This study uses quantitative research with a quasi-experimental method with a one group pretest posttest approach. This research was carried out at smk Regeneration Tateli in November 2021 – January 2022. The population in this study is the entire schoolgirl population of 60 respondents. In this study using questionnaire measuring instruments, and the method used to fill out questionnaires (pretest), counseling, fill out questionnaires (posttest) with a total of 24 kinds of questions. The results showed that the number of knowledge in the high category which was originally 30.9% increased to 100% after counseling with the results of the *T-test* test (0.000). It is expected that for female students of class X, XI and XII SMK Regeneration Tateli continues to be improved and determined to avoid breast cancer.

**Keywords:** breast cancer

### Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang mempengaruhi kesehatan di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia mencantumkan kanker sebagai salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut data World Health Organization (WHO) yang dikeluarkan oleh World Health Organization (GLOBOCAN), jumlah kasus dan kematian akibat

kanker pada tahun 2018 adalah 18,1 juta, dan jumlah kematian pada tahun 2018 adalah 9,6 juta. Terus tumbuh menjadi lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. (Pangribowo, 2019)

Kanker payudara juga disebut *carcinoma mammae* adalah jenis kanker payudara yang tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak dan jaringan ikat payudara. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang

paling umum di Indonesia. Kanker payudara merupakan tumor yang selama ini berpotensi menjadi penyebab kematian pada wanita

Hal ini dibuktikan dengan adanya diagnosis baru yang tercatat oleh WHO (World Health Organization) pada tahun 2018. Insiden kanker payudara diperkirakan 11 juta dan jumlah kematian akibat kanker payudara diperkirakan mencapai 27 juta pada tahun 2030. Menurut statistik WHO, jumlah orang yang didiagnosis menderita kanker payudara mencapai 7 juta setiap tahun, dan angka kematian akibat kanker payudara mencapai 5 juta di seluruh dunia. Menurut WHO, 8-9% wanita menderita kanker payudara.

pada wanita kanker payudara adalah penyakit kanker tertinggi pertama dengan jumlah prevalensi 42,1 per 100.000 penduduk dan angka kematian rata-rata adalah 17 per 100.000, dan kanker serviks dengan urutan kedua prevalensi tertinggi di Indonesia, dengan jumlah 23,4 per 100.000 penduduk dan angka kematian rata-rata 13,9 per 100.000 pada tahun 2018.

Penyakit kanker payudara sering kali terjadi pada anak muda bahkan bisa saja anak perempuan yang masih berumur tiga belas tahun yang didapatkan mengalami penyakit kanker payudara dan tumor tersebut bisa diketahui lebih dini jika dilakukan

pendeteksi lebih awal. Rendahnya kesadaran perempuan agar bisa memeriksakan payudara-nya sendiri ini hampir terjadi untuk perempuan di kalangan manapun, enggan dan tidak banyak pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri ini. Saat seseorang mengetahui risiko terkena kanker payudara, barulah ingin mencari informasi mengenai kanker tersebut. Namun memang sekarang informasi mengenai kanker masih sangat kurang dan perempuan harus melakukan deteksi dini (Bustan, 2015)

Pada usia 16 tahun perempuan diharuskan mengetahui keadaan payudara nya sendiri minimal satu bulan sekali setelah menstruasi berakhir kita dapat melakukan pendeteksi payudara ini sehingga bisa mengetahui kelainan. Perempuan yang mungkin saja memerlukan pendeteksi ini adalah mahasiswa yakni perempuan yang telah mencapai perkembangan akhir (adolescence). (Puspitasari, Susanto and Nur, 2019)

Menurut hasil data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020, diperkirakan ada 19,3 juta kasus kanker baru di seluruh dunia. Kanker payudara pada wanita melebihi kanker paru-paru sebagai kanker yang paling sering didiagnosis dengan perkiraan 2,3 juta kasus baru (11,7%). Sebagian besar

kasus baru, 70% kasus kanker payudara, berada pada stadium lanjut (III dan IV)

**Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan pendekatan one grup pretest posttest. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Regenerasi Tateli pada bulan Novembe 2021 – Januari 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi yang berjumlah 60 responden. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur Kuesioner, dan metode yang digunakan mengisi kuesioner (pretest), penyuluhan, mengisi kuesioner (postest) dengan jumlah 24 macam pertanyaan.

**HASIL**

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden kelas X, XI, dan kelas XII berdasarkan umur.

Umur	N	%
15 Tahun	15	25
16 Tahun	21	35
17 Tahun	20	33.3
18 Tahun	4	6.7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa karakteristik umur peserta didik kelas X. Kelas XI, dan Kelas XII di SMK Regenerasi Tateli terdapat 4 Kategori umur yaitu 15 tahun berjumlah 15 peserta didik (25%), 16 tahun berjumlah 21 peserta didik (35%), 17 tahun

berjumlah 20 peserta didik (33.3) dan 18 tahun berjumlah 4 peserta didik (6.7%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik

Kelas	N	%
X (Sepuluh)	24	40
XI (Sebelas)	18	30
XII (Dua Belas)	18	30
Total	60	100

**Responden Berdasarkan Kelas**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa karakteristik peserta didik kelas X sebanyak 24 peserta didik (40%), kelas XI sebanyak 18 peserta didik (30%), dan kelas XII sebanyak 18 peserta didik (30%)

Tabel 3 . Distribusi Karaktristik Responden Berdasarkan Fasilitas Informasi

Fasilitas informasi	jawaban	
	Frekuensi (n)	Presentase %
Media cetak/ elektronik (TV, radio, majalah/koran)	30	50
Orang lain (guru, orang tua, saudara, teman)	13	21,7
Pelajaran sekolah	17	28,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa karakteristik peserta didik yang mendapatkan fasilitas informasi tentang SADARI, dari media cetak/elektronik (TV, radio,

majalah/koran) 30 peserta didik (50%), dari orang lain (guru, orang tua, saudara, teman) 13 peserta didik (21,7%), dari pelajaran sekolah 17 peserta didik (28,3%).

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan posttest.

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
<b>A. Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri</b>					
1.	Pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah awal untuk mencari tahu ada tidaknya sel kanker	60	100	0	0
2.	Pemeriksaan payudara sendiri tidak dapat dijadikan langkah antisipasi secara individu terhadap serangan kanker	60	100	0	0
3.	Pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi secara dini perubahan pada payudara	52	86,7	8	13,3
4.	Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan oleh petugas kesehatan	6	10	34	60
5.	Pemeriksaan payudara sendiri yang dilaksanakan rutin dapat mendeteksi adanya kanker payudara	31	51,7	9	15
<b>B. Tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri</b>					
1.	Pemeriksaan payudara sendiri bertujuan sebagai skrining kanker payudara	29	48,3	31	60
2.	Wanita yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri menyimpulkan tumor yang lebih kecil dan masih stadium awal	24	40	36	60
3.	Pemeriksaan payudara sendiri bukanlah cara skrining kanker payudara	27	45	33	55
4.	Pemeriksaan payudara sendiri tidak dapat pencegahan keterlambatan penanganan	23	38,3	37	61,7
<b>C. Waktu Pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri</b>					
1.	Pemeriksaan payudara sendiri harus dilakukan setiap bulan oleh semua wanita/wanita berumur sudah menopause	28	46,7	32	53,3
2.	Pemeriksaan payudara sendiri hanya dilakukan ketika sedang haid	33	55	27	45
3.	Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan oleh wanita yang belum mengalami menopause	28	46,7	32	53,3
4.	Pemeriksaan payudara sendiri hanya dilakukan setiap dua bulan sekali	24	40	36	60
5.	Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setelah ada gejala perubahan pada payudara	25	41,7	35	58,3
6.	Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan oleh semua wanita sudah menikah	22	36,7	38	63,3
<b>D. Cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri</b>					
1.	Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan dengan melihat perubahan payudara	28	46,7	32	53,3
2.	Caru sendiri tegak di depan cermin, kedua tangan diangkat lurus ke bawah sehingga bahu sejajar dengan payudara	21	35,0	39	65,0
3.	Pada pemeriksaan payudara sendiri dengan menggunakan cermin, tangan diangkat lurus ke atas kepala dengan telapak tangan menghadap ke dalam	20	33,3	40	66,7
4.	Memeriksa payudara dengan telapak tangan untuk memeriksa adanya benjolan	23	38,3	37	61,7
5.	Cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah dengan menggunakan salah satu jari tangan satu tangan untuk memeriksa payudara	25	41,7	35	58,3
6.	Melakukan pemeriksaan dengan menggunakan dan melihat secara langsung mata dari tepi payudara saja	20	33,3	40	66,7
7.	Melakukan pemeriksaan payudara sendiri pada saat berbaring hanya pada satu payudara saja	20	33,3	40	66,7
8.	Pemeriksaan payudara dengan cara vertikal tiga jari dari pinggang	21	35	39	65
9.	Salah satu tangan diangkat lurus ke atas kepala dengan telapak tangan menghadap ke dalam	23	38,3	37	61,7
10.	Cara pemeriksaan payudara sendiri dengan melakukan tangan ke samping dan merasakan ada benjolan tidak normal atau sakit	23	38,3	37	61,7

Tabel 6 menggambarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kuesioner pengetahuan (Posttest) yaitu responden yang menjawab benar terbanyak terdapat pada pertanyaan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah antisipasi secara individu terhadap serangan kanker ada 60 responden (100%) dan pertanyaan pemeriksaan payudara sendiri tidak dapat dijadikan langkah antisipasi secara individu terhadap serangan kanker ada 60 responden (100%). Sedangkan responden yang menjawab salah terbanyak terdapat pada pertanyaan tentang pemeriksaan payudara sendiri dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu ada 54 responden (90%) menjawab salah.

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan hasil pengetahuan posttest

Pengetahuan	n	%
Tinggi	60	100
Kurang	0	0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan hasil pengetahuan (posttest) yaitu pengetahuan responden sudah 100% berpengetahuan tinggi

Tabel 8. Hasil T-Test dari pretest dan posttest

Mean	Std Deviation	T	p-value
-	2.732	-	0.000
9.400		26.651	

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari hasil pretest dan posttest memiliki perubahan yang sangat signifikan yang mana nilai  $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$ . Dari hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada peningkatan yang terjadi tentang pengetahuan responden sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan.

Penelitian yang dilakukan di SMK regenerasi Tateli kabupaten minahasa khususnya dilakukan pada peserta didik perempuan kelas X, kelas XI, kelas XII dengan jumlah total responden 60 peserta didik, kelas X sebanyak 24 peserta didik, kelas XI sebanyak 18 peserta didik, kelas XII sebanyak 18 peserta didik. karakteristik responden pada penelitian ini yaitu umur 15 tahun berjumlah 15 peserta didik (25%), 16 tahun berjumlah 21 peserta didik (35%), 17 tahun berjumlah 20 peserta didik (33.3%), dan 18 tahun berjumlah 4 peserta didik (6.7%). Usia sekolah pada penelitian ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 1 tahun 2021 pasal 6 yaitu kelas X harus berusia paling tinggi 21 tahun pada tanggal 1 juli tahun berjalan dan telah menyelesaikan masa studi di kelas IX atau bentuk lain yang sederajat.

#### **Hasil Pretest**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan deteksi dini kanker

payudara pada saat pretest yaitu ada 41 responden (68,3%) yang berpengetahuan kurang sedangkan 19 responden (31,7%) berpengetahuan tinggi. penelitian ini sejalan dengan penelitian Puji Lestari (2019) yang dalam penelitiannya tingkat pengetahuan responden sebelum di lakukannya penyuluhan yaitu 100% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil yang sama juga di kemukakan oleh (I Dewa Ayu Rai Suastina S.H.R Ticoalu Franly Onibala, 2013) yang dalam penelitiannya membagi tingkat pengetahuan sebelum di berikan pendidikan yaitu menjadi tiga kategori yang di manah ada 62,9 % responden berpengetahuan kurang, 30,9% berpengetahuan cukup, dan 6,2% berpengetahuan tinggi.

#### **Hasil Post Test**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pada saat posttest mengalami kenaikan karena sudah di berikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara yaitu. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara mengalami kenaikan yang awalnya ada 68,3% responden berpengetahuan kurang menjadi 100% berpengetahuan tinggi. Hasil uji T – test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang terjadi pada tahap pretest dan posttest yang di manah nilai  $p\text{ value} = 0,000 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang di lakukan oleh (Lestari and Wulansari, 2018) yang dalam penelitiannya memperoleh hasil setelah dilakukannya penyuluhan yaitu terjadi peningkatan terhadap pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker payudara yang awalnya tidak ada responden yang tingkat pengetahuannya tinggi meningkat menjadi 80% berpengetahuan tinggi setelah dilakukannya penyuluhan.

### **Kesimpulan**

Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi kanker pada perempuan di Indonesia, hal ini di karenakan penderita kanker payudara akan pergi ke pelayanan kesehatan pada saat kanker payudara sudah pada fase pada stadium lanjut. Deteksi dini kanker payudara bertujuan untuk pencegahan awal dan menemukan benjolan-benjolan atau tanda-tanda pada payudara sedini mungkin agar mendapatkan tindakan secepatnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada peserta didik wanita kelas X, XI dan XII SMK Regenerasi Tateli maka dapat di simpulkan :

1. Pengetahuan peserta didik siswi kelas X, XI dan XII SMK Regenerasi Tateli masih sangat kurang sebelum dilakukannya penyuluhan yaitu ada 36,7% responden berpengetahuan kurang tentang deteksi dini kanker payudara.

2. Pengetahuan peserta didik wanita kelas X, XI dan XII SMK Regenerasi Tateli mengalami kenaikan setelah dilakukannya penyuluhan yaitu awalnya hanya 36,7% responden berpengetahuan kurang meningkat menjadi 100% berpengetahuan tinggi tentang deteksi dini kanker payudara.

### **Saran**

1. Peneliti berharap agar pencapaian dari hasil penyuluhan lakukan pada peserta didik wanita kelas X, XI dan XII SMK Regenerasi Tateli terus di tingkatkan dan di praktekan agar terhindar dari kanker payudara.
2. Pentingnya peran sekolah agar memberikan materi dan pengajaran tentang deteksi dini kanker payudara di sekolah agar anak – anak usia sekolah sudah mengerti cara untuk mencegah penyakit ini.

### **Daftar pustaka**

- Bustan (2015) *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineke Cipta.
- I Dewa Ayu Rai Suastina S.H.R Ticoalu Franly Onibala (2013) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado', *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado*, 1(69), Pp. 5–24.

- Bustan (2015) *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineke Cipta.
- I Dewa Ayu Rai Suastina S.H.R Ticoalu Franly Onibala (2013) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado', *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado*, 1(69), Pp. 5–24.
- Lestari, P. and Wulansari (2018) 'Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara', *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, pp. 55–58. Available at: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/327>.
- Pangribowo, S. (2019) 'Beban Kanker di Indonesia', *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–16.
- PULUNGAN, R. M. and HARDY, F. R. (2020) 'Edukasi "Sadari" (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok', *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 47–52. doi: 10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756.
- Puspitasari, Y. D., Susanto, T. and Nur, K. R. M. (2019) 'Hubungan Peran Keluarga Dengan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), pp. 59–68. doi: 10.22435/kespro.v10i1.1533.
- sangadah, khotimatus and Kartawidjaja, J. (2020) *Literatur Review: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Tahun 2020*, *Orphanet Journal Of Rare Diseases*